

Pemetaan Partisipatif Pangan lokal di Pulau Satando sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Kesehatan Keluarga

**Nur Al Marwah Asrul^{1*}, Andi Darmawansyah², Abdullah Fitrah¹, Lasria Stevian¹
Zulkifli Ramadhan¹, Astri Wardani¹, Arrumaisha Al Anshary¹, Nur Aida¹, Rahmat
HM³, Ahmad Fikri³, Yusril⁴**

¹ Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Makassar

² Magister Biologi, Departemen Biologi, Universitas Hasanuddin

³ The Floating School Indonesia

⁴ Forum Cendekia Maritim

*nur.almarwah@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memetakan dan memberdayakan potensi pangan lokal di Pulau Satando sebagai upaya peningkatan kesehatan keluarga melalui melibatkan aktif ibu rumah tangga. Metode yang digunakan adalah pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) dengan teknik participatory mapping. Sebanyak 17 ibu rumah tangga dilibatkan dalam proses transek walk, pencatatan, diskusi komunitas, dan praktik pemanfaatan tanaman. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 40 spesies tanaman yang dapat dikategorikan sebagai buah bergizi, sayur atau umbi fungsional, tanaman obat, dan tanaman serbaguna. Pemetaan ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi kesehatan masyarakat, kemandirian keluarga dalam pemanfaatan tanaman obat, serta membuka peluang pengembangan ekonomi lokal. Kegiatan ini juga memperkuat kapasitas warga, membangun rasa kepemilikan, dan mendorong kolaborasi lintas profesi di komunitas kepulauan. Oleh karena itu, pemanfaatan tanaman lokal terbukti menjadi strategi tepat dalam meningkatkan ketahanan pangan, kesehatan keluarga, serta pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya alam lokal.

Kata kunci: ibu rumah tangga, kesehatan keluarga, pemetaan partisipatif, pemberdayaan, pangan lokal

ABSTRACT

This community engagement project aimed to map and utilize local food plants in Satando Island as a means to improve family health through the empowerment of local housewives. The method used was the Participatory Rural Appraisal (PRA) approach, employing participatory mapping techniques. Thirty women were involved in transect walks, plant identification, community discussions, and simple processing practices. The findings revealed over 40 species classified into nutritious fruits, functional vegetables or tubers, medicinal plants, and multipurpose plants. This mapping activity significantly enhanced local health literacy, household independence in using herbal remedies, and opened opportunities for small-scale economic development. The activity also strengthened community capacity, fostered a sense of ownership, and promoted cross-sector collaboration. Thus, the use of local plants proved to be

a relevant strategy to enhance food security, family health, and community empowerment based on local natural resources.

Keywords: *community empowerment, family health, local plants, participatory mapping, women*

PENDAHULUAN

Pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber obat dapat meningkatkan kesehatan masyarakat secara global dan membantu mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama dalam hal akses layanan kesehatan di daerah terpencil dan wilayah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal). WHO menyatakan bahwa penggunaan obat tradisional dapat meningkatkan sistem kesehatan dan mempercepat akses ke pengobatan yang lebih murah dan lebih mudah, terutama di daerah yang kekurangan fasilitas kesehatan. [1,2]

Pemanfaatan pangan lokal membantu mencapai SDGs dengan memberdayakan ekonomi lokal, mempertahankan keberlanjutan lingkungan, dan mengatasi masalah kesehatan[3]. Ini menunjukkan peran penting pangan lokal dalam menciptakan dasar kesehatan masyarakat yang lebih adil dan inklusif.

Kondisi sosial dan geografis pada masyarakat kepulauan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang memiliki akses fasilitas yang terbatas. Secara geografis pulau menyebabkan keterbatasan transportasi dan infrastruktur yang mendukung layanan kesehatan, sehingga sulit untuk mendapatkan akses ke fasilitas kesehatan [4]. Selain itu, penduduk pulau seringkali kurang memahami pentingnya kesehatan dan bagaimana mendapatkan layanan kesehatan modern, yang diperparah oleh kurangnya literasi kesehatan [5].

Di sisi sosial, elemen seperti tingkat kemiskinan yang tinggi dan ketergantungan pada sumber daya lokal meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat. Salah satu tantangan potensial dalam upaya menjaga kesehatan adalah kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan sumber daya lokal untuk pengobatan tradisional [6]. Kepala desa dan tenaga kesehatan setempat adalah aktor penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Mereka bertanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan dan menyediakan layanan dasar [7] Untuk meningkatkan akses kesehatan di tengah

kesulitan ini, pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat sangat penting [8].

Di Pulau Satando, banyak pihak berperan penting dalam menjaga kesehatan keluarga, dengan ibu rumah tangga, pekerja kesehatan, dan anggota komunitas lainnya memainkan peran penting. Dalam pengelolaan kesehatan, termasuk penerapan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga, ibu rumah tangga memiliki peran penting. Pengetahuan ibu tentang PHBS sangat mempengaruhi kemampuan keluarga untuk menjalani kehidupan sehat dan berkontribusi pada promosi kesehatan di lingkungan mereka [9].

Kader kesehatan berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan layanan kesehatan. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan kesehatan, melakukan sosialisasi, dan membantu masyarakat mendapatkan akses ke layanan kesehatan penting[6] Selain itu, partisipasi dan dukungan dari komunitas lokal, termasuk pemimpin desa, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan masyarakat[10]. Upaya untuk menjaga kesehatan keluarga di Pulau Satando dapat berjalan lebih baik jika semua pihak bekerja sama [8].

Pulau Satando memiliki potensi hayati yang dapat didokumentasikan dan dimanfaatkan, terutama sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Budidaya tanaman obat dapat meningkatkan kesehatan keluarga, tetapi hanya digunakan untuk tujuan dasar seperti ramuan tradisional atau bumbu dapur[11–13] Namun, masih ada sedikit informasi tentang keberagaman hayati dan manfaat spesifik dari setiap tanaman [14].

Pemanfaatan pangan lokal menghadapi masalah seperti kurangnya literasi kesehatan dan kurangnya instruksi tentang pengolahan dan penggunaan tanaman yang efektif. Sangat sering, masyarakat tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang manfaat tanaman obat dan teknik budidaya yang tepat [12,13]. Selain itu, ada hambatan besar untuk mengembangkan potensi ini, yang menyebabkan pemanfaatan pangan lokal belum optimal untuk kesehatan masyarakat[13,15].

Di Pulau Satando, pemetaan dan pemanfaatan pangan lokal sangat penting untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan memberdayakan ibu rumah tangga. Tanaman obat memiliki potensi untuk meningkatkan sistem imun dan memberikan akses ke pengobatan

tradisional murah dan efektif [16,17]. Potensi tanaman ini dapat hilang jika tidak dikelola, yang dapat memperburuk akses kesehatan masyarakat dan mengurangi ketahanan pangan lokal [18]. Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga dengan mengajarkan mereka cara mengolah tanaman menjadi jamu, yang berdampak langsung pada kesehatan keluarga. Selain itu, produksi dan penjualan jamu dapat meningkatkan ekonomi lokal [11,12]. Selain itu, pembentukan "apotek hidup" akan membantu komunitas menerapkan kearifan lokal dan memperkuat pola kesehatan yang berkelanjutan berbasis masyarakat [13,19]

METODE

Metode pengabdian yang dilakukan adalah *Participatory Rural Appraisal (PRA)* dengan pendekatan *Participatory Mapping* sebagai media dokumentasi dan refleksi kolektif. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Pulau Satando, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. Peserta kegiatan ini adalah 17 Ibu Rumah Tangga. Beberapa dari mereka berperan sebagai kader kesehatan, pekerja pengelolaan hewan laut, atau guru. Langkah-langkah kegiatan ini adalah koordinasi dan sosialisasi kegiatan, dan dilanjutkan dengan *transect walk* dan pemetaan partisipatif lalu diskusi validasi komunitas hasil temuan, penyusunan peta kolektif tanaman lokal dan pendampingan praktik pemanfaatan sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pemetaan Partisipatif Pangan lokal yang dilaksanakan di Pulau Satando merupakan kegiatan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal (PRA)* dengan fokus metode *participatory mapping* dimana peserta diajak melakukan kegiatan berkeliling pulau dan mengidentifikasi tanaman yang terdapat di Pulau Satando.

Kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi dan koordinasi dengan warga. Peserta yang terdiri atas ibu rumah tangga dikumpulkan di area halaman Mesjid Pulau Satando untuk berkumpul dan menerima informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan. Peserta merupakan ibu rumah tangga di Pulau Satando. Beberapa dari mereka juga merupakan kader dan guru di sekolah. Selain itu, sebagian besar dari kelompok ibu-ibu tersebut juga

memiliki pekerjaan sampingan sebagai pekerja pengolahan hasil tangkapan hewan laut seperti rumput laut, udang, atau ikan kering. Dalam sesi ini juga dikenalkan tentang perlunya mengetahui manfaat dari tanaman local yang ada. Pemanfaatan tanaman local yang dapat dijadikan buah, sayuran, obat-obatan atau bahan pangan. Dari sesi ini juga ditemukan bahwa di pulau tersebut tidak terdapat peta atau daftar tanaman yang dapat menjadi rujukan masyarakat.



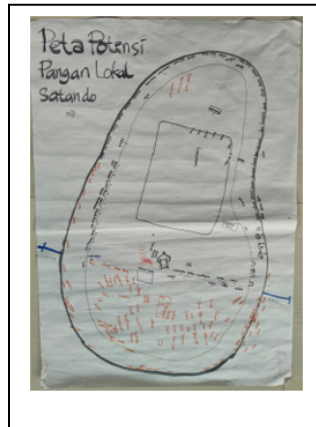
Gambar 1. Sosialisasi pada peserta

Pada tahapan kegiatan sosialisasi peserta memahami hal-hal apa yang perlu diperhatikan dalam pemetaan. Kegiatan selanjutnya adalah *Transek walk* dan pemetaan tanaman secara partisipatif. Peserta secara berkelompok berkeliling pulau dan mencatat tanaman-tanaman yang mereka temukan selama dalam perjalanannya.



Gambar 2. *Transect walk* identifikasi tanaman local

Hasil dari *transect walk* tersebut di diskusikan bersama masyarakat dan pembuatan peta bersama peserta. Hasil Pemetaan pangan lokal ditemukan ada 41 tanaman yang meliputi tanaman obat, tanaman sayuran, buah, serta bahan pangan.



Gambar 2. Pemetaan peta potensi pangan lokal di Pulau Satando

Tahapan terakhir dari kegiatan ini adalah praktik pemanfaatan tanaman yang ditemukan. Dari hasil diskusi masyarakat, mereka menetapkan akan mempraktikkan pengolahan daun kelor dengan membuat kelor coklat dan bakwan kelor.



Gambar 2. Praktik pemanfaatan pangan lokal

Aktivitas berbasis pemetaan partisipatif, khususnya dalam konteks *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, menunjukkan peningkatan kapasitas warga dalam mengenali aset lokal mereka. Melalui teknik pemetaan, masyarakat aktif terlibat dalam identifikasi dan visualisasi sumber daya serta potensi yang ada di komunitas mereka [20]. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kolektif tentang aset lokal, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap sumber daya tersebut, sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan partisipasi aktif [21]. Partisipasi aktif dalam pemetaan memungkinkan warga untuk berkolaborasi dalam merumuskan rencana dan strategi pembangunan mereka sendiri, mengarah pada peningkatan kapasitas untuk mengatasi tantangan yang dihadapi komunitas [22]. Dengan terlibat dalam pemetaan, masyarakat memperoleh keterampilan baru dan mengenali nilai-nilai sosial dan budaya yang ada, sehingga mendorong dialog dan refleksi yang konstruktif dalam pengambilan keputusan. [23]

Kegiatan yang melibatkan warga sebagai pelaku aktif, bukan sekadar penerima pasif, sangat penting dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Model pemberdayaan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat, yang menekankan pentingnya partisipasi aktif individu dalam proses pembangunan komunitas [24,25]. Dalam pendekatan ini, warga didorong untuk terlibat dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, dengan [26] menggunakan metode seperti *Participatory Rural Appraisal (PRA)* [27,28].

Tabel.1 Pangan lokal di Pulau Satando

No	Tanaman	Nama latin	Manfaat	Potensi
1	Bidara	<i>Merremia mammosa</i>	Sebagai obat	Ekstrak daun bidara berpotensi sebagai pengobatan antidiabetes. [29]
2	Buah Naga	<i>Hylocereus undatus</i>	Buah	Buah naga memiliki profil nutrisinya yang kaya, yang mencakup antioksidan, vitamin (terutama vitamin C), mineral, dan serat makanan tingkat tinggi. Dapat mengurangi kolesterol, peningkatan pencernaan, dan peningkatan fungsi kekebalan tubuh [30]
3	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i>	Buah	Serat makanan dan senyawa spesifik dalam belimbing dapat menurunkan kadar gula darah (Zamzamiyah et al., 2020)

No	Tanaman	Nama latin	Manfaat	Potensi
4	Sawo Laut	<i>Manilkara kauki</i>	Sebagai obat	Dapat dijadikan pengobatan tradisional, dalam mengatasi diare, demam, cacingan, dan kusta.[31]
5	Jambu biji	<i>Psidium guajava L</i>	Buah	Berpotensi pada kesehatan seperti antikanker, antiobesitas, antibakteri, antidiabetes, efek antihipertensi, dan terapeutik, [32]
6	Jambu Air	<i>Syzygium aqueum</i>	Buah	Dapat berperan sebagai anti mutan, dan memiliki sifat anti kanker, digunakan untuk mengobati asma, diabetes, bronkitis, dan sindrom peradangan [33].
7	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>	Sebagai bahan pangan	Terdapat antioksidan, anti-mikroba, anti-kanker, dan sifat anti-inflamasi[34].
8	Jeruk Purut	<i>Citrus hystrix</i>	Sebagai obat	Daun berfungsi sebagai obat maag, gigitan serangga serta mengobati cacingan dan sakit kepala. Bagian buah digunakan sebagai obat hipertensi, flu, demam, diare, stimulant pencernaan dan pembersih darah (Zamzamiyah et al., 2020)
9	Timun Suri	<i>Cucumis melo L. var. reticulatus Naudin</i>	Buah dan obat	Penurunan tekanan darah Wanita menopause [35]
10	Bayam	<i>Amaranthus caudatus</i>	Bahan pangan	Berpotensi antikanker [36].
11	Pohon Palembang	<i>genus Syagrus</i>	Sebagai obat	Terdapat antibakteri, antioksidan, dan antiulcerogenik[37]
12	Pinang	<i>Areca catechu L</i>	Obat dan senyawa kimia	Asam oksalat berfungsi sebagai pengawet alami dan mendukung sel yang memproduksi energi dalam tubuh.(Kimia et al., 2022)
13	Daun Siji	<i>Dracaena angustifolia</i>	Sebagai obat	Menawarkan obat untuk pengobatan gigitan serangga, asma, kencing nanah, dan nyeri haid [38]
14	Bangi/buni	<i>Antidesma bunius.</i>	Sebagai obat	Buah Antidesma bunius menunjukkan sifat antioksidan yang signifikan, efek anti-diabetes, dan potensi sebagai pestisida organik. Ini mengandung senyawa bermanfaat seperti flavonoid dan asam fenolik, berkontribusi pada aktivitas farmakologisnya, termasuk sitotoksitas dan peningkatan sirkulasi darah.[39]

No	Tanaman	Nama latin	Manfaat	Potensi
15	Mengiran	<i>Phyllanthus niruri</i>	Sebagai obat	Meniran memiliki efek sebagai imunomodulator, meningkatkan respons sistem imun tubuh, meningkatkan daya tahan tubuh dan menghadapi berbagai tantangan Kesehatan.(Farhiya et al., 2022)
16	Uwi	<i>Dioscorea alata</i>	bahan pangan dan obat	berpotensi memiliki efek terhadap kesehatan terkait dengan senyawa bioaktif yang terkandung.(Putih, 2021)
17	Labu Kuning	<i>Cucurbitae moschata</i>	Bahan pangan dan vitamin	Kandungan gizi yang sering diunggulkan dari labu kuning adalah kandungan β -karoten yang merupakan pro vitamin A (sumber vitamin A), di dalam tubuh akan dirubah menjadi vitamin A yang berfungsi melindungi mata (dari serangan katarak) dan kulit, dan meningkatkan kekebalan tubuh dan reproduksi. Daging buahnya juga mengandung antioksidan yang bermanfaat sebagai anti kanker. Labu kuning dapat pula digunakan untuk pengobatan radang, jantung, diabetes, disentri, ginjal, demam dan diare.(Arfini et al., 2017)
18	Daun pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Sebagai obat	Ekstrak etanol daun pandan dapat mempengaruhi kadar enzim hati, menunjukkan manfaat potensial dalam mengelola kesehatan hati (Made et al., 2024).
19	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi L</i>	Bahan pangan	Potensi belimbing wuluh terletak pada profil nutrisi yang kaya dan manfaat kesehatannya, yang sering diabaikan. Penelitian ini menyoroti penggunaannya sebagai camilan sehat, menunjukkan kemampuannya untuk diolah menjadi berbagai manisan yang lezat dan bergizi. Manisan belimbing menawarkan rasa dan tekstur yang unik, sekaligus menjadi sumber vitamin C yang signifikan. Memanfaatkan belimbing wuluh dapat membantu mengurangi limbah dan mempromosikan pilihan makanan ringan yang lebih sehat di masyarakat seperti Rabangodu Selatan.
20	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	Buah dan obat herbal	tanaman pisang sebagai perawatan tubuh atau sebagai kosmetik (Firda Ekayanti et al., 2023).
21	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Buah dan obat	Air kelapa untuk penyakit hipertensi (Kaaba et al., 2019)

No	Tanaman	Nama latin	Manfaat	Potensi
22	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i>	Buah dan bahan pangan	Sukun sebagai sumber karbohidrat, mendukung diversifikasi bahan pangan(Widowati, 2016)
23	Coppeng	<i>Sygyzium Cumini linn</i>	Buah dan obat	Coppeng sebagai obat dari penyakit seperti diabetes, hipertensi, infeksi bakteri, dan peradangan (Hidayah et al., 2016)
24	Pepaya	<i>Carica Papaya L</i>	Buah dan obat	Papaya memiliki potensi terhadap proses penyembuhan luka meliputi luka lecet, luka sayat, luka bakar, luka tusuk (Adam syah dkk, 2022)
25	Srikaya	<i>Annona squamosa</i>	Buah dan obat	Anti oksidan (Duwith et al., 2023)
26	Pete cina	<i>Leucaena leucocephala</i>	Sebagai obat	Petai cina sebagai obat luka (Kurnia et al., 2019)
27	Delima	<i>Punica granatum</i>	Sebagai obat	Antibiotik (Hardana et al., 2015)[40]
28	Serre	<i>Cymbopogon citratus</i>	Sebagai obat	Sebagai obat kumur anti bakteri (Fahdi & Sari, 2024)[41]
29	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Herbal, Tanaman rimpang	Jahe digunakan sebagai bumbu dapur dan memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan, seperti meredakan mual, mengurangi peradangan, serta membantu meningkatkan pencernaan (Nusran et al., 2024).
31	Kemangi	<i>Ocimum sanctum</i>	Tanaman herbal	Tumbuhan ini memiliki aroma dan rasa yang unik, dan secara tradisional sering digunakan oleh masyarakat sebagai obat untuk sakit perut, penghilang bau mulut, serta penurun demam (Angelina et al., 2015).
32	Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i>	Buah/Sayuran	Tomat tidak hanya berperan penting dalam pasokan pangan dunia, tetapi juga merupakan sumber utama nutrisi penting seperti vitamin C, asam folat, dan senyawa antioksidan, seperti likopen, yang memiliki manfaat kesehatan signifikan bagi manusia (Jailani, 2022).
33	Cabe	<i>Capsicum annum</i>	Sayuran	Cabai biasanya digunakan sebagai bumbu masakan dan dimanfaatkan dalam dunia kesehatan sebagai bahan campuran obat herbal, bahkan berpotensi sebagai anti kanker (Mubarak, 2018).
34	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	Buah	Tanaman mangga (<i>Mangifera Indica L</i>) memiliki beragam khasiat dan sering dimanfaatkan untuk

No	Tanaman	Nama latin	Manfaat	Potensi
35	Papaya	<i>Carica papaya</i>	Buah	pengobatan. Hampir semua bagian tanaman ini dapat digunakan, misalnya bunganya yang mengandung tanin dipercaya dapat meredakan diare, disentri kronis, katarak kandung kemih, dan uretritis kronis. Kulit kayunya sering digunakan untuk membantu mengatasi rematik dan difteri (Anggraeni et al., 2020) Buah pepaya muda, biji, daun, bunga, serta akarnya dapat dimanfaatkan dalam bidang kesehatan. Misalnya, pepaya muda dapat membantu memperlancar ASI dan mengobati anemia, biji pepaya digunakan sebagai obat demam dan abortivum, bunga pepaya untuk pengobatan hepatitis, dan daunnya untuk menangani beri-beri dan cacingan. Buah matang pepaya dapat meredakan sembelit, sedangkan getahnya bermanfaat sebagai obat untuk luka bakar, jerawat, dan penyakit kulit (Aprillina, 2022).
36	Cermai	<i>Phyllanthus acidus</i>	Buah	Salah satu tanaman yang berpotensi dimanfaatkan sebagai obat herbal adalah daun Cermai. Tanaman Ceremai dipercaya memiliki manfaat sebagai pelindung hati (hepatoprotektor), serta memiliki sifat anti bakteri dan anti jamur (Sernita et al., 2019).
37	Uwi	<i>Dioscorea alata</i>	bahan pangan dan obat	berpotensi memiliki efek terhadap kesehatan terkait dengan senyawa bioaktif yang terkandung. (Putih, 2021)
38	Ketapang	<i>Terminalia catappa.</i>	Sebagai bahan pangan dan obat	Ketapang biasanya digunakan sebagai tanaman peneduh. Selain bijinya yang bermanfaat ekstrak daunnya juga memiliki antimikrobia. Ekstrak daun ketapang (<i>Terminalia catappa</i>) dengan menggunakan pelarut akuades memiliki aktivitas antijamur. (Yastanto & Indrati, 2024)
39	Jeruk Bali	<i>Citrus maxima</i>	Sebagai obat	Kandungan flavonoid seperti naringin dan naringenin dalam jeruk bali, terutama pada kulitnya, mampu menurunkan kadar glukosa darah dan memiliki efek antidiabetik. Mekanisme kerjanya meliputi stimulasi regenerasi sel beta pankreas, peningkatan sekresi insulin, serta penghambatan enzim alfa- glukosidase. Senyawa

No	Tanaman	Nama latin	Manfaat	Potensi
40	Ubi jalar ungu	<i>Ipomoea batatas L.</i>	sebagai obat	lain seperti rhoifolin dan kosmosiin juga mendukung efek antidiabetes melalui peningkatan sekresi adiponektin dan aktivitas reseptor insulin.(Mutiah et al., 2023) Kandungan antosianin tinggi dalam ubi jalar ungu berkontribusi pada efek anti-inflamasi dan antioksidatifnya, yang penting dalam pencegahan dan pengelolaan penyakit tidak menular (NCDs) seperti penyakit jantung, diabetes, dan kanker. (Muthmainnah et al., 2022)
41	Ubi singkong	<i>Manihot esculenta</i>	Sebagai obat	Singkong memiliki berbagai aktivitas farmakologis yang telah dibuktikan melalui penelitian in vitro, in vivo, sebagai Antioksidan, Anti-inflamasi, Antibakteri, Antidiabetik, Efektif untuk mengatasi diare, Mengandung senyawa yang berpotensi~ menghambat pertumbuhan sel kanker, Ekstrak daun dan umbi singkong dapat mempercepat penyembuhan luka.(Mohidin et al., 2023)

Hasil dari *Transect walk* dan diskusi warga melalui kegiatan pengabdian masyarakat di Pulau Satando, terdapat lebih dari 40 spesies pangan lokal berhasil dicatat. Tanaman-tanaman ini termasuk dalam empat kelompok besar: sekitar 15 spesies buah bergizi, 7 spesies sayur dan umbi pangan fungsional, 15 spesies obat herbal dengan manfaat farmakologis yang telah diuji secara ilmiah, dan tanaman serbaguna yang memiliki manfaat ganda, baik sebagai bahan makanan, maupun obat, atau untuk kebutuhan rumah tangga lainnya. Keanekaragaman hayati ini menunjukkan bahwa Pulau Satando memiliki sumber daya alam yang luar biasa yang belum dimanfaatkan sepenuhnya. Selain meningkatkan pilihan buah, sayur, dan rempah-rempah yang sehat, kehadiran berbagai tanaman menciptakan peluang besar untuk pengembangan formulasi pangan fungsional, pembuatan jamu rumahan, dan inisiatif produk ekonomi lokal yang berbasis kearifan tradisional.

Komunitas lokal sekarang memiliki modal awal untuk membangun kebun keluarga, meningkatkan ketahanan pangan berbasis pekarangan, dan mengurangi ketergantungan pada produk olahan dari luar pulau berkat dokumentasi yang lebih sistematis. Tanaman-

tanaman ini juga dapat menjadi komoditas bernilai tambah yang dapat memperkuat ekonomi rumah tangga sekaligus menjaga warisan pengetahuan lokal yang telah tersebar secara lisan. Ini dapat dicapai jika dikombinasikan dengan pelatihan pengolahan pascapanen dan branding produk herbal lokal. Keanekaragaman tanaman ini dapat membantu meningkatkan ketahanan gizi, literasi kesehatan, dan pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat Pulau Satando dalam jangka panjang.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan Pulau Setando memiliki sumber daya alam untuk ketahanan pangan dan pencegahan penyakit berbasis tangga. Keterlibatan aktif masyarakat meningkatkan rasa memiliki dan meningkatkan potensi masa depan dibandingkan dengan intervensi top-down. Pemetaan aset hayati di pesisir meningkatkan adopsi tanaman keluarga. Tanaman berdaun hijau kaya zat besi (bayam, kelor) penting untuk mengatasi anemia, sedangkan rempah antimikroba (jahe, serai) membantu mengobati saluran pernapasan ringan, dua masalah umum di pulau-pulau kecil tropis. Proses pemetaan melatih literasi dasar digital (menggunakan aplikasi gratis) dan meningkatkan jejaring sosial antar kelompok profesional, kunci ketahanan masyarakat. Keterbatasan lahan pekarangan adalah hal yang utama; solusi spontan

Melalui pelatihan dan pendampingan yang difasilitasi, masyarakat dapat mengidentifikasi kebutuhan lokal, merumuskan solusi, dan mengambil tindakan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka [42,43]. Misalnya, kegiatan pemberdayaan di sektor pariwisata berbasis komunitas memerlukan keterlibatan langsung warga, sehingga mereka memiliki kendali penuh atas pengembangan destinasi wisata di daerah mereka [44,45]. Keterlibatan ini juga memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab, yang merupakan aspek penting dalam keberlangsungan suatu program[46]. Dengan demikian, aktivitas ini tidak hanya membangun keterampilan praktis, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kapasitas warga untuk berperan aktif dalam masalah sosial mereka [47,48].

Di Indonesia, ada berbagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan identifikasi tanaman obat. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Misalnya, sebagai tanggapan terhadap pandemi Covid-19, Butarbutar dan Baideng menekankan bahwa edukasi tentang tanaman berkhasiat

obat di pekarangan kecil sangat penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh masyarakat. [49]. Untuk mendukung wisata tanaman obat dan memberikan edukasi tentang kekayaan plasma nutfah, Suliartini et al. menyelidiki berbagai jenis tanaman obat di Desa Senaru [50].

Dalam hal pemberdayaan, Isnijar et al. menunjukkan pentingnya budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) melalui pelatihan langsung di Desa Makmur untuk meningkatkan kesehatan masyarakat [51]. Hasil penelitian oleh Aulena et al. juga menunjukkan bahwa masyarakat kurang memahami manfaat TOGA, yang menunjukkan bahwa ada ruang untuk pembelajaran lebih lanjut di bidang ini [52]. Menurut beberapa penelitian yang mendukung pengembangan TOGA dan kebun apotek hidup di berbagai desa, pendekatan kolaboratif antara kelompok PKK dan masyarakat sangat penting untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan penggunaan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari. [53–55].

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memetakan lebih dari 40 spesies pangan lokal di Pulau Satando melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan ibu rumah tangga sebagai aktor utama. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa komunitas memiliki keragaman hayati yang sangat potensial, baik dari sisi gizi, kesehatan, maupun ekonomi. Kegiatan ini meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, memperkuat pengetahuan lokal, serta mendorong terciptanya produk berbasis tanaman seperti jamu rumah tangga dan pangan fungsional.

Kegiatan ini juga berdampak pada terbentuknya jejaring sosial baru antarprofesi, peningkatan kapasitas warga dalam pemanfaatan aset lokal, dan terbukanya peluang pengembangan ekonomi alternatif berbasis sumber daya lokal. Dalam jangka panjang, pemanfaatan tanaman lokal dapat berkontribusi pada ketahanan pangan, perbaikan status kesehatan keluarga, dan penguatan kemandirian masyarakat pulau kecil.

Kegiatan ini perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan pelibatan lebih luas, termasuk pelatihan pascapanen dan pengolahan produk herbal. Diperlukan pula integrasi hasil pemetaan ini ke dalam program kesehatan desa dan Posyandu agar manfaatnya meluas dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pemberi grant US Embassy Indonesia untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, Program Studi Keperawatan UIN Alauddin Makassar atas tim akademisi yang support program ini. The Floating School dan Forum Cendekia Maritime yang merupakan organisasi lokal di Pulau Satando yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini. Serta Tim Peneliti Muda dari InphysiLab yang mengolah data serta penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adiyasa Mr, Meiyanti M. Pemanfaatan Obat Tradisional Di Indonesia: Distribusi Dan Faktor Demografis Yang Berpengaruh. Jurnal Biomedika Dan Kesehatan 2021;4:130–8. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.V4.130-138>.
- [2] Nurhayati Apd, Ersandy Ard, Sa'adah Nn, Setiawan E, Ashuri Nm, Indiani Am, Et Al. Diversifikasi Produk Herbal Serbuk Instan Jahe Merah Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Masyarakat Desa Oro-Oro Ombo, Kota Batu. Sewagati 2022;6:1–8. <https://doi.org/10.12962/j26139960.V6i4.88>.
- [3] Prahesti Rd, Kemen K, Fatonah S, Khusnul A, Apsari Ae, Nugraheni Dd. Pemanfaatan Lahan Kosong Di Lingkungan Desa Srebegan Sebagai Apotik Hidup Untuk Menjaga Kesehatan Masyarakat Pasca Penyebaran Covid-19. Adipati 2023;2:44–51. <https://doi.org/10.31284/J.Adipati.2023.V2i1.3901>.
- [4] Puteri M. Floating Hospital In Pangkep Islands. Sensistek 2022;9–12. <https://doi.org/10.62012/Sensistek.V5i1.19370>.
- [5] Praptiwi Ra, Setia Tm, Wulandari P, Sainal S, Subroto Dcj, Cholifatullah F, Et Al. Peningkatan Materi Edukasi Biodiversitas Ekosistem Pesisir Dan Laut Di Tambolongan Dan Polassi, Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Abdimas 2023;9. <https://doi.org/10.47007/Abd.V9i04.6517>.
- [6] Sulistyo Ab, Mamonto S, Khairunnisa, Dewi Nly, Florencia Ogb. Meningkatkan Akses Dan Kesadaran Akan Kesehatan Melalui Mobile Clinic: Studi Kasus Di Desa-Desa Terpencil. Jurnal Abdimas Peradaban 2023;4:43–53. <https://doi.org/10.54783/Ap.V4i2.27>.
- [7] Permatasari Dsa. Aksesibilitas Kesehatan Maternal Dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Di Kabupaten Gunungkidul. Journal Of Information Systems For Public Health 2021;6:18. <https://doi.org/10.22146/jisph.52193>.

- [8] Niko N, Yahya Gy, Rani M, Kustiawan K, Sakti T, Astriyanti Mp, Et Al. Edukasi Hak Anak Di Sekolah Menengah Pulau Terluar—Belakang Padang, Batam, Perbatasan Indonesia-Singapura. *J Communit Service Society Empower* 2023;1:71–8. <https://doi.org/10.59653/Jcsse.V1i02.241>.
- [9] Harahap Sg. Family Awareness Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Keluarga Melalui Pendidikan Komunitas Interaktif Di Desa Susukan Rw 05 Kecamatan Bojonggede. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (Pmc)* 2023;2:42–5. <https://doi.org/10.55426/Pmc.V2i2.249>.
- [10] Sulaeman Es, Murti B, Waryana W. Peran Kepemimpinan, Modal Sosial, Akses Informasi Serta Petugas Dan Fasilitator Kesehatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. *Kesmas National Public Health Journal* 2015;9:353. <https://doi.org/10.21109/Kesmas.V9i4.749>.
- [11] Ardaniah A, Firman F, Salmarani E, Hidayatullah S. Diversifikasi Pangan Dengan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2024;2:145–8. <https://doi.org/10.59837/Jpmba.V2i1.783>.
- [12] Purwanta, Suhendar Jr, Firzana Ana. Potensi Pangan Lokal Sebagai Tanaman Biofarmaka Untuk Kesehatan Di Desa Lemahbang Dan Desa Pucung, Kecamatan Kismantoro, Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Parikesit* 2024;2:220–34. <https://doi.org/10.22146/Parikesit.V2i1.12323>.
- [13] Sari Sm, Ennimay, Tengku Ar. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Pada Masyarakat. *Dinamisia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2019;3. <https://doi.org/10.31849/Dinamisia.V3i2.2833>.
- [14] Riyani R, Virgi E. Tantangan Dan Hambatan Dalam Implementasi Literasi Keuangan Di Kalangan Umkm Di Pesawaran, Lampung. *Mdp-Sc* 2025;4:944–9. <https://doi.org/10.35957/Mdp-Sc.V4i2.11245>.
- [15] Kambira Pf, Tatsbita M, Margaretha L, Buyung Al, Aurelia C, Panjaitan Sl. Jeruk Nipis Sebagai Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Swamedikasi Dan Peningkatan Kesejahteraan Di Desa Wates Jaya. *Jmitramas* 2024;2:114–22. <https://doi.org/10.25170/Mitramas.V2i2.5594>.
- [16] Ardiningtyas Sa, Arista Nid. Kajian Metabolit Sekunder Tanaman Ginseng Korea Dan Indonesia Sebagai Peningkat Imun Tubuh. *Hjtas* 2023;1. <https://doi.org/10.61511/Hjtas.V1i1.2023.244>.
- [17] Hasanuddin S, Isrul M, Yuliasri Wo, Lolok N. Counseling On The Utilization And Processing Of Local Medicinal Plants As Traditional Medicine In Puasana Village, North Moramo District, South Konawe Regency, Southeast Sulawesi. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat* 2021;2:61–4. <https://doi.org/10.35311/Jmpm.V2i2.33>.
- [18] Sudar S, Rahayu Sd, Aji Sb, Fauzi Ma, Restuyana H, Anggraeni A, Et Al. Pemberdayaan Kesehatan Dan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Warung Hidup Dan Apotek Hidup. *Surya Abdimas* 2023;7:435–41. <https://doi.org/10.37729/Abdimas.V7i3.2938>.

- [19] Aseptianova A. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Pengobatan Keluarga Di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami-Kota Palembang. Batoboh 2019;3:1. <https://doi.org/10.26887/Bt.V3i1.680>.
- [20] Toro-Hernández Ml, Villa-Torres L, Mondragón-Barrera Ma, Camelo-Castillo W. Factors That Influence The Use Of Community Assets By People With Physical Disabilities: Results Of Participatory Mapping In Envigado, Colombia. BMC Public Health 2020;20. <https://doi.org/10.1186/S12889-020-8285-9>.
- [21] Chatsiwa J, Reid M, Simatele Md. Asset Portfolios In Climate Change Adaptation And Food Security: Lessons From Gokwe South District, Zimbabwe. J Asian Afr Stud 2023;59:2522–42. <https://doi.org/10.1177/00219096231158340>.
- [22] Liu W, Dugar S, McCallum I, Gaurav T, See L, Khadka P, Et Al. Integrated Participatory And Collaborative Risk Mapping For Enhancing Disaster Resilience. Isprs Int J Geoinf 2018;7:68. <https://doi.org/10.3390/Ijgi7020068>.
- [23] Gómez R, Beltrán M. Fostering Community Dialogue Through Participatory Methods: A People-First Approach In Participatory Development Activities. Proceedings Of The Association For Information Science And Technology 2024;61:516–20. <https://doi.org/10.1002/Pra2.1050>.
- [24] Wicaksono F, Wulandari It. Fasilitas Pembuatan Media Komunikasi Digital Sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi Politik Warga. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks 2023;9:21–6. <https://doi.org/10.32528/Jpmi.V9i1.561>.
- [25] Setyowardhani H, Susanti H, Riyanto R. Optimalisasi Media Sosial Sebagai Alat Promosi Untuk Desa Wisata Lebakmuncang. Dinamisia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2019;3. <https://doi.org/10.31849/Dinamisia.V3i2.2848>.
- [26] Baby Sn, Abbas N, Kirkman H. Socio-Economic, Demographic And Environmental Relationship Of Maijchar Region Bangladesh For Application In Participatory Gis. International Journal Of Bio-Resource And Stress Management 2018;9:499–505. <https://doi.org/10.23910/Ijbsm/2018.9.4.1878>.
- [27] Bidin Crk, Natsir S, Adda Hw, Rossanty Npe, Santi In. Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Dalam Pengelolaan Keuangan Dan Pemasaran Berbasis Digital Dipesisir Pantai Desa Masaingi. Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia 2024;3:207–13. <https://doi.org/10.56303/Jppmi.V3i2.298>.
- [28] Sulaeman A, Bramasta D, Makhrus Muh. Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pendekatan Participatory Rural Appraisal (Pra). Jlpmm 2023;2:87–96. <https://doi.org/10.61813/Jlpmm.V2i2.34>.
- [29] Sari K, Dewi P, Mawardika H, Fauzi I, Wiyata Kb. Pada Tikus Dengan Induksi Streptozotocin Program Studi Teknologi Laboratorium Medis , Fakultas Farmasi , Institut Ilmu Pendahuluan Diabetes Mellitus Tipe 2 (Dmt2) Merupakan Masalah

- Kesehatan Global Yang Signifikan , Yang Mempengaruhi Jutaan Orang Di Sel 2024;12:2416–25.
- [30] Harshitha S, V Ngy, Tom A V, P Lks, Kumar M. R Eview A Rtitle A Comprehensive Analysis Of Nutritional Profile , Cultivation Techniques , And Therapeutic Potential Of Dragon Fruit (*H Ylocereus Spp .*) 2024. <https://doi.org/10.69613/9c4q6n55>.
- [31] Aminah Syarifuddin, Debi Dinha Octora, Cucu Arum Dwi Cahya. Anti-Inflammatory Potential Of Ethanol Extract Of Sawo Kecil Leaves (*Manilkara Kauki L.*). *Jurnal Indah Sains Dan Klinis* 2022;3:25–30. <https://doi.org/10.52622/jisk.V3i3.05>.
- [32] Rajesh M, Kumar Rs. Unveiling The Pharmacological Potential Of Guava (*Psidium Guajava L.*): A Review. *Plant Science Today* 2024;11:1–7. <https://doi.org/10.14719/Pst.5758>.
- [33] Pratiwi Ss, Verra S, Lumowa T. Pengaruh Kombinasi Ekstrak Daun Pepaya (*Carica Papaya*) Dan Daun Jambu Air (*Syzgium Aqueum*) Terhadap Daya Hambat Pertumbuhan *Escherichia Coli* Atcc 25922 2025;3:646–53.
- [34] Khan As, Zulfiqar N. An Overview Of Nutritional Composition And Potential Health Benefits Of *Moringa Sp.* *Advanced Research In Biological Science Vol 9* 2024:111–30. <https://doi.org/10.9734/Bpi/Arbs/V9/11927f>.
- [35] Oktavia S, Anita N. Efektivitas Pemberian Jus Timun Suri (*Cucumis Mell Var Reticulus Naudin*) Pada Penurunan Tekanan Darah Wanita Menopause. *Jurnal Penelitian Perawat Profesioanal* 2024;6.
- [36] Sarkar Cgr. Anticancer Activities Of Spinach (*Spinacia Oleracea L.*) - An Overview. *Recent Developments In Chemistry And Biochemistry Research Vol 4* 2024:157–69. <https://doi.org/10.9734/Bpi/Rdcbr/V4/1130>.
- [37] De Lacerda Coriolano D, Menezes Estevam Alves Mh, Macário Ferro Cavalcanti I. Biological Potential Of Products Obtained From Palm Trees Of The Genus *Syagrus*. *Evidence-Based Complementary And Alternative Medicine* 2021;2021. <https://doi.org/10.1155/2021/5580126>.
- [38] Sri Andila P, Warseno T, Penelitian Konservasi Tumbuhan Dan Kebun Raya Lembaga Ilmu P. Studi Potensi Daun Suji (*Dracaena Angustifolia*) Sebagai Bahan Obat : Sebuah Kajian (Study Potential Of Kayu Suji (*Dracaena Angustifolia*) As A Medicine : A Review) 2019.
- [39] Shariful Islam M, Sharif Ahammed M, Islam Sukorno F, Ferdowsy Koly S, Morad Biswas M, Hossain S. A Review On Phytochemical And Pharmacological Potentials Of *Antidesma Bunius*. *J Anal Pharm Res* 2018;7:602–4. <https://doi.org/10.15406/Japlr.2018.07.00289>.
- [40] Hardana H, Warganegara E, Kedokteran F, Lampung U, Mikrobiologi B, Kedokteran F, Et Al. Pomegranate Extract As Antibiotic For Mrsa Infection Treatment. *Majority* 2015;4:83–7.

-
- [41] Fahdi F, Sari H. Edukasi Manfaat Ekstrak Daun Sereh (*Cymbopogon Citratus*) Sebagai Obat Kumur Anti Bakteri 2024;4:37–40.
 - [42] Rahmat A, Mirnawati M. Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 2020;6:62. <https://doi.org/10.37905/Aksara.6.1.62-71.2020>.
 - [43] Nazaruddin N, Ruhamah R, Inayatillah I, Fitri Cd. Mengolah Limbah Menjadi Berkah: Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas Di Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat. *Intervensi Komunitas* 2020;1:94–102. <https://doi.org/10.32546/ik.V1i2.639>.
 - [44] Aqilla Ak, Rahmasari Ap. Tinjauan Terhadap Peran Aktif Warga Dalam Menerapkan Nilai Kewarganegaraan Di Masyarakat: Studi Kasus Di Lingkungan Rt 027/Rw 009 Kelurahan Mojoroto Kota Kediri. *Jpem* 2024;1:13. <https://doi.org/10.47134/jpem.V1i3.302>.
 - [45] Hidayana B, Kutanegara Pm, Setiadi S, Indiyanto A, Fauzanafi Z, Nugraheni Mdf, Et Al. Participatory Rural Appraisal (Pra) Untuk Pengembangan Desa Wisata Di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya* 2019;2:3. <https://doi.org/10.22146/Bb.50890>.
 - [46] Muchlashin A. Strategi Pengembangan Ekowisata Masyarakat Desa Komodo, Kecamatan Komodo, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 2023;13:33–46. <https://doi.org/10.33592/jiia.V13i1.3614>.
 - [47] Sukarni S, Khotimah K, Nugroho Ba, Triastuti Fr, Rosyid M, Fitriani I, Et Al. Digital Marketing Dan Sertifikasi Halal Sebagai Upaya Pemberdayan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Surya Abdimas* 2023;7:473–81. <https://doi.org/10.37729/Abdimas.V7i3.2904>.
 - [48] Sofia S, Rokhimah R, Hasrun A. Literasi Ekonomi Kreatif Pendorong Pelaku Umkm Pasca Pandemi Covid-19 Kelurahan Klasabi Kota Sorong. *Pundimas Publikasi Kegiatan Abdimas* 2022;2:36–43. <https://doi.org/10.37010/Pnd.V2i1.1076>.
 - [49] Butarbutar Rr, Baideng El. Edukasi Konservasi Tanaman Berkhasiat Obat Pada Pekarangan Minimalis Masa Pandemi Covid-19 Di Kelompok Pkk Desa Mapanget. *Jurnal Karinov* 2022;5:53. <https://doi.org/10.17977/Um045v5i1p53-57>.
 - [50] Suliartini Nws, Anwar Am, Ansori A, Putri Brl, Widiawati B, Syahputra D, Et Al. Eksplorasi Dan Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Di Desa Wisata Kebun Kopi Senaru Sebagai Informasi Dasar Dalam Pengembangan Wisata Tanaman Obat. *Jurnal Abdi Insani* 2023;10:1168–82. <https://doi.org/10.29303/Abdiinsani.V10i2.970>.
 - [51] Isnijar Wf, Putra N, Naufal M, Navia Zi. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (Toga) Dan Pembuatan Apotek Hidup Di Desa Makmur, Kabupaten Aceh Tengah, Aceh. *Mardika* 2023;1:94–9. <https://doi.org/10.55377/Mardika.V1i2.8692>.

-
- [52] Aulena Dn, Samuel N, Gunady A V, Mufid Pap. Studi Pengetahuan Masyarakat Kampung Kukuk Sumpung Desa Gobang Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga). Abdi Implementasi Pancasila Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2021;1:38-43. <https://doi.org/10.35814/Abdi.V1i2.2671>.
- [53] Pernantah Ps, Pertiwi An, Aminullah Af, S Ej, Davista H, Astuti I, Et Al. Toga: Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Masyarakat Desa Padang Lua Di Masa Pandemi. Journal Of Community Engagement Research For Sustainability 2022;2:162-9. <https://doi.org/10.31258/Cers.2.4.162-169>.
- [54] Haryanti Dy, C Dremjwar. Penguatan Peran Aisyiyah Melalui Budidaya Tanaman Obat Keluarga Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Mandiri. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri 2022;6:83-90. <https://doi.org/10.35326/Pkm.V6i2.2245>.
- [55] Safutri W, Nurfala Y, Areza M. Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Dan Pelatihan Budidaya Tanaman Di Desa Wonodadi Rt. 002 Rw. 002 Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Lampung. Abdi 2023;5:1-7. <https://doi.org/10.30604/Abdi.V5i1.1027>.